

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang Tahun 2024

Delicia Diamanta Mutia Dista Nada^{1*}, Ayka Befahandher², Najla Ratu Nadia³, Najwa Syarifah Aini⁴, Izzanil Hidayat⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: deliciaadiamantamutiadistanada@gmail.com

ABSTRAK

Menuju transisi dari remaja menuju dewasa merupakan fase kritis pada rentang usia 18 hingga 25 tahun yang menuntut kemampuan adaptasi, termasuk bagi mahasiswa baru yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penyesuaian sosial terhadap kecerdasan emosional mahasiswa baru di Universitas Negeri Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana. Sampel penelitian sebanyak 75 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur penyesuaian sosial dan kecerdasan emosi yang terdiri dari skala penyesuaian sosial dan skala kecerdasan emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional, dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,647 dan nilai R Square sebesar 0,419. Artinya, penyesuaian sosial berkontribusi sebesar 42% terhadap kecerdasan emosional. Koefisien regresi sebesar 0,711 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada penyesuaian sosial dapat meningkatkan kecerdasan emosional sebesar 0,711 unit. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan adaptasi sosial berperan penting dalam pengembangan kecerdasan emosional mahasiswa baru, yang berkontribusi pada keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis.

Kata kunci: *Penyesuaian Sosial; Kecerdasan Emosional; Mahasiswa Baru; Adaptasi Lingkungan Kampus*

ABSTRACT

The transition from adolescence to adulthood is a critical phase in the age range of 18 to 25 years that requires adaptability, including for new students who must adjust to the campus environment. This study aims to examine the effect of social adjustment on the emotional intelligence of new students at Padang State University. The study used a quantitative approach with a simple linear regression method. The research sample was 75 respondents selected using simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires to measure social adjustment and emotional intelligence consisting of a social adjustment scale and an emotional intelligence scale. The results showed that social adjustment has a significant influence on emotional intelligence, with a correlation coefficient (R) of 0.647 and an R Square value of 0.419. This means that social adjustment contributes 42% to emotional intelligence. The regression coefficient of 0.711 indicates that each one-unit increase in social adjustment can increase emotional intelligence by 0.711 units. These findings confirm that social adaptability plays an important role in the development of freshmen's emotional intelligence, which contributes to academic success and psychological well-being.

Kata kunci: *Social Adjustment; Emotional Intelligence; New Students; Campus Environment Adaptation*

PENDAHULUAN

Semua orang akan melalui berbagai tahap perkembangan dalam hidupnya, salah satunya adalah transisi dari masa remaja menuju dewasa, yang biasanya terjadi pada usia 18 sampai 25 tahun. Rentang ini sering disebut sebagai masa dewasa awal atau *emerging adulthood*, istilah yang diperkenalkan oleh Jeffrey Jensen Arnett (2000). Masa transisi ini tentunya memberikan pengalaman baru sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi individu yang mengalaminya. Untuk bisa melalui proses ini tentunya dibutuhkan kesiapan mental, kematangan emosional, dan keterampilan adaptasi yang memadai. Santrock (2017) mengemukakan bahwa pada tahap ini, remaja mulai mengeksplorasi

peran, minat, dan nilai-nilai baru dalam upaya menemukan identitas diri yang stabil. Jika berhasil melalui tahap ini dengan baik, remaja akan membentuk identitas diri yang positif, tetapi jika gagal, mereka dapat mengalami kebingungan identitas.

Mereka yang sedang dimasa pergantian dari remaja menuju dewasa biasanya rentan menghadapi suasana baru. Kebanyakan mereka yang sudah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMA) akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pada fase ini, individu tidak hanya dihadapkan pada perubahan lingkungan fisik, sosial, dan akademik, tetapi juga pada tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan budaya baru di lingkungan perguruan tinggi. Penyesuaian sosial menjadi aspek yang penting dalam proses adaptasi ini, mengingat interaksi sosial yang efektif dapat mendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa (Santrock, 2017).

Penyesuaian sosial mahasiswa baru terkait pada kemampuan individu untuk beradaptasi dengan norma, nilai, dan pola interaksi sosial yang berlaku di lingkungan kampus. Arnett (Santrock, 2017) mendeskripsikannya dengan eksplorasi identitas, ketidakstabilan, terfokus pada diri. Mahasiswa yang berhasil beradaptasi secara sosial cenderung lebih percaya diri, tidak merasa cemas, dan memiliki prestasi akademik yang baik. Sebaliknya mahasiswa yang mengalami kesulitan beradaptasi dapat mengalami stres, isolasi sosial, dan masalah kesejahteraan psikologis (Rahmadani & Rahmawati, 2020).

Kecerdasan emosional mahasiswa baru adalah salah satu komponen yang memengaruhi kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri secara sosial oleh Goleman (dalam Marvianto & Madani 2020). Kecerdasan emosional terdiri dari 5 komponen utama yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi pribadi personal dan emosi orang lain juga disebut dengan kecerdasan emosional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan cukup penting dalam mendukung penyesuaian sosial mahasiswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julika & Setiyawati (2019). Mereka menemukan mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu beradaptasi dengan lebih baik di lingkungan sosial kampus. Penelitian serupa oleh Yunalia dan Susilowati (2021) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dengan kemampuan mahasiswa untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik. Hasil ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Fadhilah & Mukhlis (2021), yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik lebih efektif dalam mengelola konflik sosial dan menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah saat berinteraksi dengan teman sebaya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi secara signifikan terhadap penyesuaian sosial. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung akan mampu mengatasi stres, mengembangkan hubungan interpersonal yang positif, dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik mampu menghadapi tekanan sosial dan emosional secara efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuannya dalam membangun interaksi sosial yang harmonis (Fatchurrahmi & Urbayatun (2022). Selain itu, kecerdasan emosional juga terbukti berkontribusi dalam interaksi sosial mahasiswa, sehingga mahasiswa yang mampu mengelola emosinya mampu menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang lain.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis dan keberhasilan akademik mahasiswa. Dalam studi yang dilakukan oleh Riada & Leuanan (2022), ditemukan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial berperan penting untuk membentuk pola penyesuaian sosial mahasiswa. Hasil tersebut sejalan dengan temuan dari Darmawan & Mardikaningsih (2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial dengan teman sekelas dan lingkungan kampus secara keseluruhan.

Dengan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan mengetahui secara mendalam pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru Universitas Negeri Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan emosional sebagai sarana menunjang proses penyesuaian

sosial siswa baru. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi untuk merancang program orientasi dan pelatihan soft skill yang lebih efektif bagi mahasiswa baru.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa baru program studi Psikologi Universitas negeri Padang Tahun 2024, yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Sampel penelitian diambil dari populasi secara acak dengan mengabaikan strata yang ada pada populasi tersebut (Sugiyono, 2019:129). Perhitungan sampel dengan jumlah populasi sebanyak 296 terhitung jumlah sampel 75 orang menggunakan rumus slovin dengan persentase kesalahan 10% (Umar, 2003).

Pada penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu Penyesuaian Sosial sebagai variabel tergantung (Y) dan Kecerdasan Emosional sebagai variabel bebas (X). Instrumen yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri pada penelitian ini yaitu mengadopsi skala penyesuaian sosial yang disusun oleh Putra (2021) yang diterjemahkan kedalam kalimat-kalimat praktis. Item-item tersebut telah mewakili setiap indikator berdasarkan aspek-aspek penyesuaian sosial oleh Hurlock (dalam Kau, 2018: 268) yang terdiri dari 23 item dengan 13 item favourable dan 10 item unfavourable. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional berdasarkan aspek-aspek Goleman (dalam Sulistio, 2018: 40) yang terdiri dari 26 item dengan 12 item favourable dan 14 item unfavourable. Adapun nilai validitas dari skala ini mulai dari 0.300 dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.910 untuk skala penyesuaian sosial dan 0.914 untuk skala kecerdasan emosional sehingga item-item yang digunakan dapat dikategorikan sangat reliabel dan valid.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner. Item-item pada kuisioner penelitian tersusun atas item favourable dalam bentuk skala dengan empat alternatif jawaban dimulai dari "Sangat sesuai" (SS) diberi nilai 4, "Sesuai" (S) diberi nilai 3, tidak sesuai (TS) diberi nilai 2, dan "Sangat tidak sesuai" (STS) diberi nilai 1. Sedangkan item yang bersifat unfavourable berlaku sebaliknya. Penilaian jawaban dari responden dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu regresi linier sederhana. Adapun tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penyesuaian sosial sebagai variabel independen terhadap kecerdasan emosional sebagai variabel dependen. Penelitian kuantitatif ini berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik untuk mencari hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, penyesuaian sosial diukur dengan indikator yang mencakup kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, seperti interaksi sosial, adaptasi dengan norma sosial, dan penerimaan dalam kelompok sosial. Sedangkan kecerdasan emosional diukur dengan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dipakai untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan untuk menguji taraf signifikansi dan mencari sumbangan efektif prediktor dengan analisis regresi linier, dimana analisis tersebut dilakukan menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) for windows versi 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyesuaian sosial terhadap kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan analisis data menggunakan metode regresi linier, ditemukan bahwa penyesuaian sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,647 menunjukkan hubungan yang cukup kuat pada penyesuaian sosial dan kecerdasan emosional.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Uji Statistik	Nilai R	Square (B)	Value	Kesimpulan	
Penyesuaian Sosial	Uji Regresi Linear	0,647	0,419	0.711	0.000	Hubungan signifikan ($p < 0.05$)
Kecerdasan Emosional						42% kecerdasan emosional dipengaruhi X

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Tabel 2. Coefficients

Model	Unstandar Standardized	
	B	Beta t Sig
1 (constant)	28.907	4.486 .000
Penyesuaian Sosial	.711	.647 7.541 .000

Sumber: Sumber Tabel

Nilai sig<0,05 variabel x mempengaruhi variable y.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami apakah ada hubungan antara kemampuan mahasiswa baru untuk menyesuaikan diri secara sosial dengan tingkat kecerdasan emosional mereka. Penyesuaian sosial di sini berarti kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, seperti membangun hubungan dengan teman, mengikuti norma kampus, dan memahami budaya di perguruan tinggi. Sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui, mengelola emosi sendiri, serta memahami emosi orang lain.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa penyesuaian sosial berperan cukup besar dalam mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional siswa. Hubungan antara penyesuaian sosial dan kecerdasan emosional sangat signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini secara keseluruhan, menunjukkan bahwa penyesuaian sosial memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial di kalangan siswa dapat menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka, yang dapat berdampak positif pada keberhasilan pribadi dan akademik siswa di masa depan.

Pembahasan

Masa transisi dari remaja menuju dewasa merupakan fase penting yang penuh tantangan, terutama bagi mahasiswa baru yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus. Pada tahap ini, mahasiswa menghadapi perubahan lingkungan fisik, sosial, dan akademik serta diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan budaya baru di perguruan tinggi (Arnett, 2000). Penyesuaian sosial menjadi kunci penting dalam proses ini. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan norma, nilai, dan pola interaksi di lingkungan baru, seperti membangun hubungan pertemanan, bekerja sama dalam kelompok, dan berkomunikasi secara efektif (Santrock, 2011). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, kecemasan yang lebih rendah, serta prestasi akademik yang lebih baik (Fisher & Hood, 1987; Credé & Niehorster, 2012).

Kecerdasan emosional (EQ), yaitu kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri, maupun memahami orang lain, berperan terhadap keberhasilan dalam penyesuaian sosial. Mahasiswa dengan EQ tinggi lebih mampu mengatasi tekanan, menjalin hubungan yang baik, dan mampu dalam menyelesaikan masalah secara konstruktif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki

kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik, sehingga mendorong keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis mereka.

Hasil analisis data menggunakan metode regresi linier menunjukkan bahwa penyesuaian sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional seseorang dapat dijelaskan oleh kemampuan mereka menyesuaikan diri secara sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan kecerdasan emosional seseorang, penting untuk melatih kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Dengan begitu, seseorang akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial membantu individu lebih mudah mengelola emosi, memahami orang lain, dan menjalin hubungan interpersonal yang positif. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa baru mendapatkan dukungan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi sosial mereka melalui pendidikan, pelatihan, atau kegiatan organisasi kampus. Dengan demikian, mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan kehidupan akademik dan pribadi, sekaligus mengembangkan kecerdasan emosional yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional mahasiswa baru di Universitas Negeri Padang. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan penyesuaian sosial memiliki peran yang krusial dalam pengembangan kecerdasan emosional (Julika & Setiyawati, 2019; Yunalia & Susilowati, 2021).

Goleman (1995) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri serta memahami emosi orang lain. Pada konteks mahasiswa baru, kecerdasan emosional membuat individu memiliki kemampuan untuk mengelola stres, membangun hubungan dengan orang lain yang positif, dan menjalin interaksi sosial yang efektif di lingkungan kampus. Oleh karena itu, penyesuaian sosial yang baik dapat membantu mahasiswa mengembangkan aspek-aspek kecerdasan emosional ini.

Hasil penelitian juga menguatkan argumen bahwa keberhasilan adaptasi sosial di awal masa perkuliahan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa baru (Rahmadani & Rahmawati, 2020). Dengan kemampuan penyesuaian sosial yang baik, mahasiswa baru mampu menghadapi tantangan akademik, sosial, dan pribadi yang timbul selama masa transisi sebagai mahasiswa baru. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan dari Santrock (2017) yang menyebutkan bahwa tahap peralihan dari remaja ke dewasa melibatkan penguasaan peran sosial dan pengembangan identitas diri.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu, jumlah sampel penelitian yang terbatas. Sehingga generalisasi hasil ke populasi mahasiswa baru di perguruan tinggi lain mungkin memerlukan penelitian lebih lanjut. Kedua, metode pengumpulan data yang mengandalkan kuesioner self-report memungkinkan adanya bias subjektivitas dari responden. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penggunaan metode observasi atau wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, hasil yang didapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian sosial dan kecerdasan emosional. Hasil korelasi yang telah dilakukan mengindikasikan terdapat hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel. Penyesuaian sosial mampu menjelaskan 42% variabilitas dalam kecerdasan emosional. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan penyesuaian sosial yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional mereka. Penyesuaian sosial terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan kecerdasan emosional, yang berdampak positif pada kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi di lingkungan perguruan tinggi, menjalin hubungan interpersonal, serta mengelola tekanan emosional.

SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya diantaranya yaitu agar mendapat hasil penelitian yang lebih mendalam, peneliti perlu memperbesar lagi lingkup subjek penelitian yaitu dengan melibatkan semua mahasiswa baru dari berbagai program studi yang terdapat di Universitas Negeri Padang. Peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa menambahkan sampel dan juga mengeksplor serta mengkolaborasikan variabel lain yang mungkin berkaitan dalam proses penyesuaian sosial sebagai mahasiswa baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnet, J. J. (2000). Emerging Adulthood: A Theory of Development from the Late Teens Through the Twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469-480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Credé, M., & Niehorster, S. (2012). Adjustment to college as measured by the Student Adaptation to College Questionnaire: A quantitative review of its structure and relationships with correlates and consequences. *Educational Psychology Review*, 24, 133-165. <https://doi.org/10.1007/s10648-011-9184-5>
- Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar dengan kualitas komunikasi mahasiswa fakultas ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15-31.
- Fatchurrahmi, R., & Urbayatun, S. (2022). Peran kecerdasan emosi terhadap quarter life crisis pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 13(2), 102-113.
- Fisher, S., & Hood, B. (1987). The stress of the transition to university: A longitudinal study of psychological disturbance, absent-mindedness and vulnerability to homesickness. *British Journal of Psychology*, 78(4), 425-441. <https://doi.org/10.1111/j.2044.8295.1987.tb02260.x>
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Julika, S., & Setiyawati, D. (2019). Kecerdasan emosional, stres akademik, dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(1), 5-59.
- Kau, M. A., & Idris, M. (2018). Deskripsi penyesuaian sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 268-269.
- Marvianto, R. D., Ratnawati, A., & Madani, N. (2020). Motivasi berprestasi sebagai moderator pada peranan kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 74-82.
- Putra, R. S. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru* (Skripsi Sarjana). Universitas Semarang, Semarang.
- Rahmadani, A., & Rahmawati, Y. M. (2020). Adaptasi akademik, sosial, personal, dan institusional: Studi college adjustment terhadap mahasiswa tingkat pertama. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 158-166.
- Riada, M. R., Daik, I. E., & Leuanan, F. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru IAKN Kupang. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(2), 205-214.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2017). *Life span development* (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Yunalia, E. M., Ayani, I., Suharto, I. P. S., & Susilowati, S. (2021). Kecerdasan emosional dan mekanisme koping berhubungan dengan tingkat stres akademik mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(4), 869-878.